



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4435 - 4443

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Pada Mata pelajaran Matematika

Rosita Rahmawati^{1✉}, Riawan Yudi Purwoko², Muflikhul Khaq³

Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: rositarahmawati70@gmail.com¹, riawanyudi@umpwr.ac.id², muflikhul.khaq@umpwr.ac.id³

Abstrak

Keterbatasan penggunaan pengajaran yang berbeda di sekolah dasar menjadi subjek latar belakang penelitian ini. Selain memahami keterbatasan penggunaan pembelajaran yang berbeda oleh instruktur, penelitian ini bertujuan untuk menjamin bahwa semua siswa saat ini memiliki akses ke kesempatan belajar yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing. Dengan menggunakan observasi kelas dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas empat, penelitian ini menghimpun data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Guru dan instruktur kelas empat SDN Dopleng menjadi fokus penelitian ini. Beberapa tantangan untuk menerapkan pembelajaran yang berbeda disorot oleh temuan penelitian ini. Pelaksanaan pembelajaran yang berbeda terhambat oleh batasan waktu. Mengelola ruang kelas secara efektif adalah tantangan berikutnya dengan pengajaran yang berbeda. Sebagai hasil dari penelitian ini, para pendidik harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang logistik penerapan pengajaran yang berbeda di kelas.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar

Abstract

The challenges of introducing individualised instruction to primary school students are the foundation of this study. In addition to identifying the challenges that educators have when trying to apply diversified learning, this study aims to ensure that all students have the opportunity to learn in a way that is tailored to their own strengths, interests, and preferred methods of learning. This study used a qualitative descriptive approach to data collection by interviewing fourth grade instructors and observing their lessons as they used differentiated learning strategies. Teacher and instructors from SDN Dopleng's fourth grade are the topic of this study. This study's findings point to a number of challenges that schools face when trying to use individualized instruction. Implementing differentiated learning might be challenging due to time constraints. Then, establishing rules for conduct in the classroom becomes the second challenge to differentiated instruction. Teachers should be more equipped to undertake differentiated learning after reading this study, as it will shed light on the preparations that need to be made to ensure a smooth learning experience.

Keywords: Differentiated Learning; Independent Curriculum; Elementary School

Copyright (c) 2024 Rosita Rahmawati, Riawan Yudi Purwoko, Muflikhul Khaq

✉Corresponding author :

Email : rositarahmawati70@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8654>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Suatu Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas diri seseorang manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap kehidupan manusia, karena pada saat ini dalam kehidupan masyarakat perlu memiliki ilmu pengetahuan. Adanya pendidikan didalam kehidupan ini guna menghindari kebodohan serta kemiskinan disisi lain untuk meningkatkan intelektual dan kualitas diri seseorang (Hayati & Utomo, 2020). Pengertian dari pendidikan ialah suatu proses humanime yang atau dikenal dengan memanusiaakan manusia. Pendidikan yang baik tidak hanya memberikan pengetahuan dasar saja tentang mata pelajaran, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan karakter (Wahyu Kurniyawan et al., 2021). Kualitas pendidikan berpusat pada guru, sedangkan pada unsur lain seperti kurikulum, peserta didik dan lingkungan belajar juga turut berkontribusi didalamnya.

Pendidikan tidak lepas dari adanya kurikulum, hal ini dikarenakan kurikulum adalah bagian yang vital dalam suatu pendidikan. Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun ajaran 2022-2023, tepat setelah wabah COVID-19. Siswa memiliki banyak kelonggaran untuk menyelidiki topik, membangun keterampilan mereka, dan bereksperimen dengan pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda dalam kurikulum otonom (Fauzi, 2022). Mahasiswa didorong untuk belajar secara mandiri dan imajinatif melalui penerapan kurikulum mandiri yang sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara (Ilmawan, 2024). Informasi penting dan pengembangan bakat khusus untuk setiap fase pembelajar diberikan bobot lebih dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran mandiri.

Penggunaan instruksi yang berbeda sangat penting untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan unik setiap siswa. Tujuan dari pembelajaran yang beragam adalah untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran yang berbeda melibatkan penyesuaian proses pembelajaran di kelas saat ini agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Modifikasi ini mempertimbangkan minat, profil pembelajaran, dan kesiapsiagaan siswa (Qomari et al., 2022). Menurut Sarnoto (Sarnoto, 2024), tujuan dari pembelajaran yang berbeda adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi kepada setiap siswa dengan mempertimbangkan kekuatan, minat, dan gaya belajar mereka yang unik. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengatasi perbedaan cara belajar antar peserta didik yang berprestasi dan belum berprestasi dan memastikan bahwa semua peserta didik yang ada menerima pendidikan yang sama ataurata.

Lingkungan belajar, kurikulum berkualitas tinggi, kepemimpinan yang efektif dan rutinitas kelas yang mapan, strategi penilaian yang berkelanjutan, dan pengajaran yang responsif adalah lima pilar yang menjadi sandaran model pembelajaran Tomlinson dan Moon yang berbeda (Amalia et al., 2023). Profil pembelajaran, minat, dan kesiapan siswa untuk belajar adalah tiga cara utama siswa dapat diklasifikasikan. Model pembelajaran berdiferensiasi dapat di terapkan di berbagai pembelajaran salah satunya mata pelajaran matematika. Matematika merupakan pembelajaran yang wajib untuk dipelajari, hal ini dikarenakan matematika memiliki peran penting dalam kehidupan terutama di era teknologi moderen seperti pad saat ini. Adapun tahapan pembelajaran berdiferensiasi menurut Widyaprada yakni ada tahapan awal yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, fasilitator pembelajaran, motivasi belajar. Kemudian pada tahapan pelaksanaan ada diferensiasi konten, proses, produk. Di tahap evaluasi ada asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Penelitian terdahulu yang relevvan dengan penelitian ini yang terkait dengan penerapan pembelajaran berfiferensiasi ialah penelitian berlian (Barlian et al., 2023), Menurut Diamond Research, ada empat aspek utama dari pembelajaran yang berbeda: konten, metode, produk, dan lingkungan belajar. Tantangan muncul di dunia nyata karena faktor-faktor seperti kompetensi pendidik dan aksesibilitas materi terkini. Guru harus mempersiapkan diri dan ruang kelas mereka untuk infrastruktur dan sumber daya yang diperlukan untuk

mengadopsi pembelajaran yang berbeda sebelum melakukan hal ini, karena ini merupakan salah satu kegagalan implementasi. Penelitian yang relevan berikutnya adalah penelitian latifah (LATIFAH, 2023), Salah satu jawaban atas tantangan saat ini, menurut temuan penelitian ini, adalah pembelajaran diferensiasi, yang memungkinkan peserta didik untuk dengan cepat belajar dan memahami pelepasan sesuai dengan gaya belajar mereka. Alasan untuk ini adalah karena siswa memiliki rasa menerima fasilitas yang sesuai dengan minat mereka ketika pembelajaran individual dilaksanakan, bakat serta kebutuh mereka sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah mashitoh (dewi, Ida Dwijayanti, 2023) Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki kemampuan untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan preferensi individu siswa dalam hal cara mereka belajar yang terbaik. Dengan menyesuaikan pengajaran dengan kekuatan dan minat unik setiap siswa, daripada memaksa mereka untuk mengatasi hambatan belajar, pembelajaran yang berbeda membantu peserta DIIDK merasa lebih didukung dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Mengingat apa yang telah dipelajari dari wawancara dan observasi di SDN Doplang. Ditemukan adanya kendala guru dalam pembelajaran berdiferensiasi yang mana guru masih kesulitan dalam memberikan perlakuan berbeda pada peserta didik, kemudian guru kurang memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi, guru baru menerapkan diferensiasi proses belum diferensiasi lainnya. Mengacu pada permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, maka kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini menjadi sangat penting serta vital untuk diteliti, terlebih dari sudut pandang dari pembelajaran berdiferensiasi. Keterbatasan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda di sekolah dasar menjadi subjek utama penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Guru kelas IV SDN Doplang menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini mengandalkan data yang dikumpulkan dari pengamatan yang dilakukan oleh SDN Doplang, guru kelas IV, hasil wawancara dengan guru SDN Doplang dan dokumentasi berupa foto, video ataupun rekaman suara. Lokasi pada penelitian ini adalah di SDN Doplang Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Lama waktu pelaksanaan penelitian ini yakni dilaksanakan selama 3 hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat basis observasi, meningkatkan ketepatan temuan penelitian, dan menguji keampuhan metode triangulasi. Langkah pertama dari penelitian ini adalah mengamati ruang kelas untuk mengidentifikasi tantangan yang dimiliki instruktur saat menerapkan pengajaran yang berbeda. Setelah mengumpulkan data dari observasi, dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Penelitian ini mengandalkan Model Miles dan Huberman untuk analisis datanya. Analisis data meliputi pengurangan data, menampilkan data, dan membuat atau memverifikasi kesimpulan.

1. Reduksi data

Membutuhkan kecerdasan tingkat tinggi, serta berbagai pengetahuan dan pemahaman. Pengurangan data adalah proses yang melibatkan pemilihan dan meringkas poin-poin penting. Sangat penting untuk pengumpulan data lapangan. Dengan demikian data yang akan direduksi menyajikan gambaran pada saat pelaksanaan observasi maupun wawancara di lapangan.

2. Data display

Di dalam penelitian kualitatif, data berupa teks naratif sering digunakan. Data naratif meliputi observasi dan wawancara dengan SDN Doplang, guru kelas IV, memberikan data yang diberikan dalam penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan

Temuan saat ini bersifat sementara dan dapat direvisi tanpa adanya bukti kuat untuk menjamin lebih banyak pengumpulan data. Setelah selesainya penyelidikan dan pengelolaan data lapangan, kesimpulan akhir terbentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pada penelitian ini ialah untuk melihat kendala guru didalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV pada materi bangun ruang. Dalam penelitian ini, digunakan tiga metode pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, dan wawancara. Observasi kelas dan wawancara dengan instruktur kelas empat akan menjadi langkah awal peneliti. Terakhir, foto dan film diambil selama wawancara dan observasi.

Observasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Data untuk penelitian ini berasal dari pengamatan instruktur kelas IV SDN Dopleng dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda. Hasil ditunjukkan pada Tabel 1 berdasarkan pengamatan terhadap pendekatan pembelajaran terdiferensiasi yang diterapkan.

Tabel 1. Data Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Terlihat	Belum terlihat
Tahap Awal / Persiapan			
1	Guru memiliki kesadaran dan pemahaman mengenai keberagaman peserta didik yang memerlukan intervensi secara berbeda	√	
2	Guru mampu merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik	√	
3	Guru mampu menurunkan Capaian Pembelajaran menjadi Tujuan Pembelajaran	√	
4	Guru mencantumkan asesmen pada saat merancang pembelajaran	√	
5	Guru memiliki kemampuan melakukan refleksi	√	
6	Guru memiliki kemampuan komunikasi yang memberdayakan peserta didik	√	
7	Guru membimbing peserta didik membangun pemahamannya dalam berkelompok mampuindividu	√	
8	Guru mampu memandu dan memperkaya interaksi yang ada pada peserta didik sehingga tercipta suasana yang kondusif	√	
9	Guru mampu membimbing peserta didik mengembangkan pola pikir	√	
10	Guru mampu membimbing peserta didik memiliki kemampuan kendali dari secara internal dengan komunikasi yang positif dan logis	√	
11	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengekspresikan diri dengan membuat kesepakatan kelas bersama	√	
Tahap Pelaksanaan			
12	Guru menyajikan beberapa media atau sumber belajar terkait materi yang diberikan	√	
13	Guru memperhatikan peserta didik dalam penggunaan media belajar yang telah diberikan (Diferensiasi konten)	√	
14	Guru memberikan kesempatan pada pesertadidik untuk	√	

	mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Diferensiasi proses)		
15	Guru memperhatikan peserta didik dalam berdiskusi dan bekerja kelompok dalam penyajian hasil diskusi kelompok baik berupa hasil gambar / poster, tulisan ataupun lisan	√	
16	Guru memeriksa produk yang dihasilkan pesertadidik baik berupa gambar/poster, tulisan maupun secara lisan sesuai minat peserta didik (Diferensiasi Produk)	√	
Tahap Evaluasi			
17	Guru sudah menggunakan Asesmen Diagnostik	√	
18	Guru sudah menggunakan Asesmen Formatif	√	
19	Guru sudah menggunakan Asesmen Sumatif	√	

Berdasarkan pada observasi yang telah tercantum pada tabel 1, dapat dilihat mengenai aktifitas guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV. Pada saat tahap persiapan pembelajaran guru mengalami kendala terkait hal dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan pola pikir, dikarenakan peneliti belum menemukan atau melihat hal tersebut pada saat pembelajaran. guru dapat memberikan banyak cara agar peserta didik mampu mengembangkan.

Cara mereka berpikir sehingga mereka dapat berpikir kritis, yang pada gilirannya membantu siswa membentuk mentalitas yang akan memengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berharga (Dhamayanti, 2022). Mengembangkan pola pikir kritis pada peserta didik sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran agar signifikan. Dalam khusus ini guru kurang dalam memberikan waktu kepada peserta didik untuk melaksanakan studi kasus, guru lebih mengutamakan dalam hal penyampaian pembelajaran agar rencana pembelajaran yang telah di buat dapat terselesaikan dengan baik. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menggunakan media berupa Proyektor dalam penyampaian pembelajaran. Setelah peserta didik melihat gambar yang ditampilkan pada layar proyektor, guru kemudian memberi peserta didik kesempatan untuk menentukan sebanyak mungkin pertanyaan yang ada, peneliti melihat adanya kendala guru dalam memfasilitasi peserta didik terkait hal pemberian waktu untuk peserta didik dalam bertanya karena keterbatasan waktu tersebut sehingga membuat pembelajaran kurang maksimal dilaksanakan. Bertanya ialah suatu ungkapan verbal yang bertujuan agar meminta respon dari orang yang di minta (Waruwu et al., 2023). Keaktifan bertanya dapat mendorong peserta didik untuk dapat berfikir kritis (Rahmayanti et al., 2022). Siswa dapat dianggap terlibat aktif dalam pembelajarannya ketika mengajukan pertanyaan yang relevan kepada guru, meskipun tidak semua siswa dalam penelitian ini melakukannya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi materi dan pemahaman mereka tentang pelajaran dengan lebih baik. Setelah itu, mengetahui bagaimana mengatur waktu secara efektif sangat penting untuk memiliki siswa yang sukses (Wahidaty, 2021). Kemampuan peserta didik untuk mengatur waktu mereka dengan baik adalah komponen lain yang memengaruhi cara mereka belajar. Mahasiswa yang mampu mengatur waktunya secara efektif mau tidak mau akan meraih kesuksesan (Muhammad Yusnan, 2021). Meningkatkan keterampilan manajemen waktu seseorang dapat meningkatkan konsentrasi, organisasi, dan produktivitas di kelas. Selain itu, siswa terburu-buru untuk menyelesaikan masalah LKPD yang ditugaskan oleh instruktur mereka saat para peneliti mengumpulkan data dari lapangan, yang merupakan penghalang lain untuk instruksi manajemen waktu yang efektif. Semua hal dipertimbangkan, statistik yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa kegiatan belajar umumnya berjalan sesuai rencana, tetapi kadang-kadang menemui hambatan.

Wawancara terhadap Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Mengumpulkan data penelitian dan melakukan wawancara dengan instruktur kelas IV SDN Dopleng. Topik yang dibahas dalam wawancara adalah tanggung jawab instruktur dan batasan yang mereka hadapi saat menerapkan instruksi yang berbeda. Pada Tabel 2 dapat dilihat hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Dopleng.

Tabel 2. Data Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru merancang modul ajar ?	Guru merancang modul ajar disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik
2	Bagaimana cara guru dalam membimbing peserta didik mengembangkan pola pikirnya?	Dengan cara lebih menghargai setiap proses yang telah dilalui peserta didik sehingga peserta didik merasa dihargai sehingga timbul rasa percaya diri dalam diri setiap peserta didik
3	Bagaimana cara guru dalam membimbing peserta didik dalam memiliki kemampuan kendali diri secara internal dengan komunikasi yang positif dan logis?	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya pada saat penerapan P5.
4	Bagaimana cara guru dalam menentukan asesmen pada saat merancang pembelajaran?	Sebelum merancang asesmen saya terlebih dahulu melihat karakteristik peserta didik kemudian menyusun asesmen dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang ada.
5	Apakah guru mengalami kendala dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan?	Terkadang saya mengalami kendala dalam menentukan media yang digunakan karena tidak semua materi pembelajaran medianya sudah tersedia yang artinya saya juga harus membuat sendiri bila media yang dibutuhkan dalam pembelajaran tidak ada.
6	Pada saat memantau peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi apakah terdapat kendala yang guru hadapi?	Kendala yang dihadapi pada tahap ini ialah ketrampilan dalam manajemen kelas yang mana saya harus menemukan keseimbangan antara memberikan perhatian setiap peserta didik yang ada
7	Apakah guru mengalami kendala dalam menentukan alat evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi?	Ya, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran berdiferensiasi setiap peserta didik tidak disamakan dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada guru kelas IV SD Dopleng, ditemukan terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru mengalami kesulitan dalam memberikan sumber belajar berupa media kepada peserta didik hal ini juga dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan ada beberapa materi pembelajaran yang tentunya membutuhkan media pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat dari Sarmadhan yakni kendala dalam pembelajaran bisa dari berbagai faktor bisa dari manusia ataupun sarana prasarana (Lubis, 2020). Media pembelajaran ialah sebuah komponen pembelajaran sangat penting yang dikarenakan berfungsi sebagai suatu cara guna menyampaikan suatu informasi dalam pembelajaran (Harsiwi & Arini, 2020). Karena kemampuannya untuk menjelaskan gagasan, melibatkan siswa, dan memfasilitasi pemahaman mereka tentang isi kursus, media pembelajaran memainkan peran penting dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif.

Jika media pembelajaran tidak tersedia ataupun belum memadai maka pembelajaran dapat tidak efektif. Kemudian guru perlu dalam memfasiasikan konten dengan bantuan teknologi agar pembelajaran lebih optimal, hal ini guru sebagai fasilitator perlu memahami dan menguasai teknologi pembelajaran (Muliani, 2022). Isu kedua yang muncul selama observasi adalah guru benar-benar kesulitan mengatur waktunya secara efektif. Ini adalah masalah besar di kelas karena guru diharapkan menyelesaikan semua materi pada tanggal jatuh tempo, tetapi siswa tidak selalu memahami apa yang mereka pelajari, sehingga guru harus menjelaskannya lagi. Karena setiap siswa memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik, perlu ada berbagai instrumen penilaian yang dapat dipilih sehingga instruktur dapat mengukur kemajuan siswa mereka secara efektif, hal ini sejalan dengan penelitian purnawanto yakni peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih tugas ataupun proyek yang relevan dalam minat yang mereka miliki (Andajani, 2022). Yang mana seharusnya pada penerapan asesmen formatif peserta didik diberikan keleluasaan berdasarkan bakat, minat dan kebutuhan yang mereka miliki. Selama proses pembelajaran, instruktur dan siswa terlibat dalam kegiatan penilaian formatif ini untuk melacak perkembangan siswa (Mujiburrahman dkk., 2023). Menerapkan penilaian formatif pada berbagai titik dalam proses pembelajaran lebih efektif daripada melakukannya hanya pada kesimpulan, sehingga guru dapat melihat bagaimana peserta didik memahami materi secara real-time.

KESIMPULAN

Penggunaan diversifikasi pembelajaran guru di kelas enam SDN Dopleng berhasil, menurut studi kualitatif deskriptif. Namun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan siswa. Perlunya manajemen waktu yang baik dan juga pemenuhan fasilitas belajar merupakan kendala yang seharusnya segera diselesaikan. Namun secara umum guru sudah menjalankan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal. Dilihat dari tahap persiapan pelajaran, di mana pendidik merencanakan pelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Selanjutnya, selama pelaksanaan, instruktur bertujuan untuk membantu siswa sepenuhnya dalam menerima pengajaran yang berbeda. Guru juga memastikan untuk menggunakan metode penilaian yang tepat untuk setiap siswa ketika tiba waktunya untuk evaluasi. Kita dapat menyimpulkan bahwa sekolah dasar kelas empat dapat beroperasi dengan lancar ketika guru menerapkan pembelajaran yang berbeda pada topik pembangunan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>

Andajani, K. (2022). Modul Pembelajaran Berdiferensiasi. *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.

- 4442 Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Pada Mata pelajaran Matematika – Rosita Rahmawati, Riawan Yudi Purwoko, Muflikhul Khaq
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8654>
- Barlian, U. C., Yuni, A. S., Ramadhanty, R. R., & Suhaeni, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 815–822. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>
- dewi, Ida Dwijayanti, F. A. (2023). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966/1530>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak (Studi kasus pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22. <https://ojs.uvayabjm.ac.id/index.php/pahlawan/>
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.505>
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajje/article/view/971>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- LATIFAH, D. N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2067>
- Lubis, S. (2020). Evaluasi Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Empat Sekolah Dasar Islam Plus (SDIP) YLPI Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 77–102. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/224%0Ahttps://ojs.staituankutambusa>
[i.ac.id/index.php/hikmah/article/viewFile/224/139](https://ojs.staituankutambusa)
- Muhammad Yusnan, S. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 61–71. <https://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Muliani, R. (2022). Mengatasi Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi: Tips dan Trik untuk Guru. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–14.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 29–41. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399)
- Rahmayanti, D., Supriyanto, D. H., & Khusniyah, T. W. (2022). Pengaruh Keaktifan Bertanya Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.34-40>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(3), 15928–15939. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5470>
- Wahidaty, H. (2021). Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1015>
- Wahyu Kurniyawan, Muflikhul Khaq, & Titi Anjarini. (2021). Pengembangan Modul Digital Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Subtema 1 Suhu dan Kalor. *Jurnal Educatio FKIP*

4443 *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Pada Mata pelajaran Matematika – Rosita Rahmawati, Riawan Yudi Purwoko, Muflikhul Khaq*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8654>

UNMA, 7(3), 1280–1288. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1426>

Waruwu, A. N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I. P., & Almsy, Z. (2023). Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>